



Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19

¹⁾ Hamna, ²⁾ Windar

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, anhahamna70@gmail.com

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, windarwindaa@gmail.com

Article Info

Keywords:

2013 Curriculum
Strengthening;
Character building;
Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

Character education through strengthening K-13 during the Covid-19 pandemic at SDN Sabang is still carried out in an online learning process. This research is a qualitative research. The results showed that the implementation of character education through strengthening the 2013 curriculum during the COVID-19 pandemic at SDN Sabang could be done well based on indicators, namely religious, namely praying before and after studying, greeting and celebrating holidays, honesty in doing assignments independently, telling the truth and being honest when finding items, being disciplined in participating in learning, collecting assignments on time, obeying rules and regulations, being independent, namely having the initiative to clean classrooms, solving problems on their own and keeping the environment clean, being responsible for receiving sanctions if they make mistakes, doing teacher orders, being able to work together.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Penguatan
Kurikulum 2013;
Pendidikan
Karakter;
Pandemi Covid-19

ABSTRAK

Pendidikan karakter melalui penguatan K-13 pada masa pandemi Covid-19 di SDN Sabang masih dilaksanakan dalam keadaan proses pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui penguatan kurikulum 2013 masa pandemi COVID-19 di SDN Sabang dapat dilakukan dengan baik berdasarkan indikator yaitu religius yakni berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam dan perayaan hari besar, kejujuran mengerjakan tugas secara mandiri, berkata jujur dan jujur saat menemukan barang, disiplin mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib, kemandirian yakni memiliki inisiatif membersihkan ruang kelas, mengatasi masalah sendiri dan menjaga kebersihan lingkungan, tanggung jawab menerima sanksi jika melakukan kesalahan, mengerjakan perintah guru, dapat bekerja sama.

Received: 12 Maret 2022

Revised: 16 Mei 2022

Accepted: 18 Juni 2022

Article History

✉ **Corresponding Author:** (1) Name of Corresponding Author, (2) Department of Corresponding Author, (3) Institution of Corresponding Author, (4) Address, City, Postal Code, Country, (5) Email: corresp-author@mail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan secara umum bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal utuh demi terciptanya bangsa yang unggul. Menurut Ki Hajar Dewantara (Mustakim et al., 2020), bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran yang di laksanakan berlangsung dengan menarik dan menantang bagi peserta didik sehingga menemukan semangat dalam belajar (Oakes et al., 2019).

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (pasal 2), Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3) (Rudini & Saputra, 2022).

Salah satu kegiatan sekolah yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik adalah kegiatan pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran guru dapat membantu membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik melalui proses dan evaluasi kegiatan pembelajaran (Sezer, 2016). Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah tidak merupakan mata pelajaran tersendiri, dan tidak hanya merupakan tambahan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), tetapi juga dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal (Utomo, 2022).

Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran dapat dilakukan melalui proses integrasi capaian pembelajaran (Assidiqia & Sumarni, 2020). Adapun Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Pkn kelas IV SDN Sabang, yakni: menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama; mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa; mewujudkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air; bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. Peserta didik SDN Sabang terdiri dari siswa lingkungan masyarakat pada umumnya (BK & Hamna, 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN Sabang, telah berbagai persoalan yang timbul terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui penguatan kurikulum 2013 di masa pandemi *COVID-19* baik dalam persoalan karakter dalam diri siswa maupun yang bersangkutan langsung dengan prinsip-prinsip pembentukan karakter dalam diri siswa (Huda, 2021). Dimana pembentukan karakter sangatlah penting sebagai evaluasi keberhasilan sekolah tersebut. Walaupun pada kenyataannya situasi pandemi ini dimulai



dengan aktivitas-aktivitas dan kebiasaan baru terutama dalam hal pertemuan kelas tatap muka dan penerapan kurikulum serta dalam proses evaluasi personal siswa (Marzuki et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penguatan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi *COVID-19* di SDN Sabang”. Dari perumusan masalah maka tujuan penulisan yaitu untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui penguatan Kurikulum 2013 masa pandemi *COVID-19* di SDN Sabang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, gambar (foto) dan dokumen resmi lainnya (Hamna & BK, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SDN Sabang Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dengan subjek penelitian 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas IV dan 3 orang siswa kelas IV untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui penguatan kurikulum 2013 masa pandemi *COVID-19* di SDN Sabang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini digunakan dengan mengacu pada analisis kualitatif model Miles dan Huberman. Menurut Rudini & Agustina (2021) pada model Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter melalui penguatan kurikulum 2013 di masa pandemi *COVID-19* di SDN Sabang, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas IV dan tiga orang siswa kelas IV SDN Sabang sebelum adanya sistem jarak jauh (Kartikawati et al., 2022), penerapan pendidikan karakter di SDN Sabang dilaksanakan melalui lima alternatif strategi secara terpadu yaitu: 1) mengintegrasikan nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran, 2) mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah, 3) mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan, 4)



mengintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan 5) membangun komunikasi kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik (Utamajaya et al., 2020).

Sesuai dengan indikator pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Utomo & Burhan, 2021) yang mana peneliti mengambil 5 indikator dari 18 indikator nilai pendidikan karakter yang diantaranya:

1. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Damayanti et al., 2021). Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui penguatan kurikulum 2013 masa pandemi *COVID-19* dapat dilihat dari karakter siswa yang mana telah menerapkan nilai karakter religius dengan baik, dimulai dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam ketika bertemu guru ataupun orang lain dan ketika masuk dalam ruang kelas serta melaksanakan hari besar keagamaan (maulid Nabi & Pesantren kilat). Hal ini tentunya sangat mendukung dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi lebih baik (Hamna & BK, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Nurweli mengenai bagaimana ibu dalam menanamkan nilai-nilai religius yang diterapkan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Kami mengajarkan kepada siswa agar sebelum masuk kedalam kelas terlebih dahulu mengucapkan salam setelah itu kami menyuruh anak-anak untuk berdo’a sebelum belajar, memulai dengan membaca basmala, membaca surah-surah pendek, setelah itu kita mulai membahas materi yang akan yang diajarkan begitu juga ketika mengakhiri pembelajaran dianjurkan berdo’a sebelum pulang. sampai dirumah anak-anak memberi salam masuk rumah, salim sama orang tua, semua begitu”.

Ia juga mengutarakan pendapat mengenai apakah sebelum dan sesudah melakukan aktivitas belajar, siswa dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Iya. seperti yang saya katakan sebelumnya kalau siswa-siswi sebelum belajar, dianjurkan berdo’a terlebih dahulu, begitu juga ketika mengakhiri pembelajaran”.



Serta ia juga menyampaikan terkait hal bagaimana cara dalam menuntun siswa untuk melakukan perayaan hari-hari besar keagamaan di masa pandemi *COVID-19* yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Yaa, biasanya kami dimesjid, karna disekolah semuanya itu biasanya gabung dimesjid, umpamanya kami juga mengadakan sendiri tetapi jarang kerena hanya ikut dimesjid saja, yaa biasa kami melatih anak-anak itu untuk baca sholawat, kasidah kesenian, itu dilaksanakan dimesjid”.

Implementasi pendidikan karakter nilai religius masa pandemi *COVID-19* di SDN Sabang, yang mana guru dengan baik menerapkan nilai-nilai religius kepada siswa-siswi di sekolah, sehingga dalam penerapan nilai-nilai religius ini berjalan dengan baik. Seperti pada hasil penelitian ini bahwa siswa-siswi dalam menerapkan nilai-nilai religius sesuai dengan apa yang telah guru ajarkan kepada mereka yaitu menjalankan nilai-nilai keagamaan seperti menghafal surah-surah pendek, praktek sholat (Chen et al., 2014). Selain itu siswa telah menerapkan nilai karakter religius seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta siswa aktif dalam perayaan hari besar keagamaan. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai karakter religius, dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus kurikulum 2013 di SDN Sabang.

2. Nilai Karakter Kejujuran

Nilai karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dari hasil observasi peneliti mengenai penerapan nilai karakter kejujuran pada siswa-siswi di SDN Sabang, peneliti mendapati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru menekankan nilai karakter kejujuran dengan menanamkan nilai karakter kejujuran ke dalam diri siswa dengan memberikan nasehat untuk selalu berkata jujur yang mana dimulai ketika siswa mengerjakan tugas dengan jujur (tidak menyontek atau berperilaku curang), mengakui setiap kesalahan yang mereka lakukan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam aktivitas di lingkungan sekolah dan berperilaku jujur ketika menemukan barang orang lain yang tercecer atau hilang siswa harus mengembalikan atau melaporkan kepada guru (Noor et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Nurweli mengenai bagaimana cara ibu dalam menanamkan nilai kejujuran yang di terapkan dalam kelas maupun di lingkungan sekolah yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Untuk masalah kejujuran pada anak-anak itu kita didik dari sekolah, pada saat dia membeli disini ada kantin, saat kita membeli, biasa ada yang bersikap curang. Jadi kita ajar, tidak boleh begitu, kalau membeli satu, satu saja diambil. Karakter kejujuran juga kami ajarkan melalui pelajaran dikelas maupun diluar kelas, seperti dikantin tidak boleh jika kita beli satu satu saja diambil tidak boleh ambil dua, begitu ketika belum membayar jangan katakan sudah membayar harus jujur, karna jika dari kecil jujur hingga dewasa akan selalu berkata jujur, sebaliknya jika dari kecil suka berbohong



sampai tua kita kan selalu berbohong. Jadi itulah yang saya terapkan kepada siswa siswi.”

Ia juga mengutarakan pendapat mengenai apakah pada saat melakukan kesalahan, siswa dapat berkata jujur kepada guru ataupun teman-temannya tentang apa yang telah mereka lakukan ketika ditanyakan yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Jika kita ingin melihat bagaimana sikap jujur pada siswa biasanya saya memberikan kalau tugas tentang materi yang sudah di pelajari, jadi sebelum mengerjakan tugas saya tidak lupa sampaikan jadi saya katakan bahwa tugasnya kerja sendiri jangan menyontek” nah setelah saya sampaikan mulailah sudah mereka mengerjakan tugas yang saya berikan, tetapi saya tetap mengontrol siswa-siswi. jadi yang saya lihat siswa siswi ini bisa dikatakan dengan baik dalam bersikap jujur, begitu”.

Serta ia juga menyampaikan terkait hal bagaimana sikap siswa pada saat menemukan barang temannya yang tercecer didalam maupun diluar sekolah yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Jadi biasanya kami menyampaikan kepada siswa-siswi, jika ada yang mendapatkan barang teman yang harap dikembalikan atau segera melapor kepada guru, jadi begitu”.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian implementasi nilai karakter kejujuran di SDN Sabang masa pandemi *COVID-19* yang menyatakan bahwa implementasi nilai karakter kejujuran guru belum sepenuhnya dapat mengontrol siswa-siswi dalam proses pembelajaran daring, yang mana siswa ditekankan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jujur (Taufik & Udhmah, 2021). Tetapi yang kita lihat siswa masih belum bisa mengerjakan tugas sesuai arahan guru. Namun, dalam implementasi nilai karakter kejujuran yang ada, siswa telah menerapkan dengan baik sebagian nilai karakter kejujuran yakni siswa dapat berkata jujur dan mengakui kesalahan yang telah mereka lakukan, serta dengan baik menerima sanksi dari kesalahan tersebut. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai karakter religius, dapat dilihat dari Daftar nilai siswa di SDN Sabang.

3. Nilai Karakter Kedisiplinan

Nilai karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan hasil observasi mengenai penerapan nilai karakter kedisiplinan di SDN Sabang guru menekankan kepada siswa untuk mematuhi aturan atau tata tertib baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam aktivitas lingkungan sekolah (Hamna & BK, 2022). Akan tetapi penerapan nilai karakter disiplin masa pandemi *COVID-19* dalam proses pembelajaran peneliti menemukan beberapa kendala dimulai dari jangkauan jaringan yang terkadang mempunyai kendala sehingga putusnya komunikasi antar siswa dan guru dalam proses pembelajaran serta adanya siswa-siswi yang masih datang terlambat ataupun telat dalam mengerjakan tugas (BK & Hamna, 2022).



Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Nurweli mengenai dalam menggunakan metode pembelajaran daring di masa pandemi *COVID-19* siswa dapat mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan dengan tepat waktu yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Dalam mengumpulkan tugas biasanya siswa-siswi mendapatkan kendala yaitu jaringan internet yang kurang baik, sehingga saya memberikan siswa siswi tambahan waktu dalam mengerjakan tugas, agar semua bisa mengumpulkan tugas dengan baik”.

Ia juga mengutarakan pendapat mengenai apakah siswa sepenuhnya telah melaksanakan atau mematuhi tata tertib aturan yang telah ditentukan oleh sekolah yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Jadi, yang saya lihat yang mana siswa-siswi ketika datang kesekolah pada pagi hari mulailah mereka membersihkan ruang kelas mereka dan halaman sekolah, karna kami juga selalu menyampaikan kepada siswa-siswi agar selalu menjaga kebersihan kelasnya, jika tidak dilaksanakan mereka akan dikenakan sanksi, dengan melihat adanya jadwal kebersihan membantu siswa-siswi ingat kapan akan membersihkan kelas dan lingkungan”.

Serta ia juga menyampaikan terkait hal dalam masa pandemi ini apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Jadi bisa kami katakan siswa-siswi disini telah tepat waktu, tetapi biasanya masih ada yang terlambat datang kesekolah, hal ini dikarenakan jarak rumah siswa dengan sekolah cukup jauh, jadi biasanya saya datang menjemput siswa untuk datang kesekolah, jadi saya rasa cukup kewalahan dalam hal ini”.

Implementasi nilai karakter disiplin di SDN Sabang, guru dengan baik menerapkan nilai karakter ini. Dikatakan bahwa guru telah membentuk karakter disiplin siswa dengan sikap yang tegas agar siswa tidak lalai dalam mematuhi aturan / tata tertib yang ada. Hal ini dapat dilihat ketika siswa melakukan pelanggaran maka siswa akan dikenai sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah mereka lakukan. Peneliti juga melihat dari sikap siswa yang baik mengikuti aturan / tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah (Diana et al., 2021). Sesuai dengan yang mereka ungkapkan yang mana bila didapatkan telah melanggar tata tertib yang ada mereka akan dikenakan sanksi seperti membersihkan ruang kelas ataupun lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai karakter religius, dapat dilihat dari Daftar nilai siswa dan Absen kelas, SDN Sabang.

4. Nilai Karakter Kemandirian

Nilai karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Mustakim et al., 2020). Hasil observasi yang menyangkut penerapan nilai karakter kemandirian bahwa guru dengan baik menerapkan nilai karakter kemandirian kedalam diri siswa sehingga terbentuknya karakter mandiri



siswadimulai dari mempunyai inisiatif dalam menjaga kebersihan ruang kelas ataupun lingkungan sekolah tanpa harus menunggu arahan atau perintah langsung dari guru (Sunarti & Sari, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Nurweli mengenai apakah siswa dalam melakukan aktivitas dilingkungan sekolah, seperti membersihkan ruang kelas, halaman sekolah dan lain sebagainya siswa dapat mengerjakannya walaupun tanpa perintah dari guru yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Mandiri, umpamanya ada tugas dalam satu hari itu empat orang dalam satu kelas, jadi pada kita disini piketnya, piket diluar kelas atau piket didalam kelas, yang piket didalam kelas secepatnya datang, mulailah membersihkan halaman. Umpamanya ada yang piket hari senin misalnya kelas enam, jadi kelas enam itu semuanya dalam disapu sampai bersih semua. nah itu”.

Ia juga mengutarakan pendapat mengenai dalam menyelesaikan tugas mandiri, apakah siswa dapat mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan teman yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Jika dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sendiri biasanya diberikan tugas kerja soal, kerja soal sendiri, biasa cukup berikan buku piket, saya jelaskan sedikit, kemudian saya perintahkan untuk mengerjakan soalnya, jika sudah selesai datang kepada saya dan mengumpulkan tugas mereka, kemudian saya memeriksanya, ya jadi saya katakan siswa- siswi mandiri”.

Serta ia juga menyampaikan terkait hal apakah siswa mempunyai inisiatif dalam menjaga lingkungan sekolah tanpa perintah yang diberikan oleh guru yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Jadi sebelumnya kami telah membuatkan jadwal kebersihan untuk siswa-siswi, sehingga mereka mengetahui kapan tugas mereka membersihkan ruangan dan halaman sekolah, sehingga mereka datang tepat waktu kesekolah”.

Dilihat dari hasil penelitian implementasi nilai karakter kemandirian di SDN Sabang masa pandemi *COVID-19* bahwa nilai karakter kemandirian siswa dikatakan cukup baik. Guru belum dapat sepenuhnya mengontrol sikap kemandirian siswa dalam mengatasi masalahnya sendiri seperti mengerjakan tugas, dimana siswa masih sepenuhnya membutuhkan bantuan dari orang lain baik itu orang tua maupun saudara mereka. Namun dari sisi yang lain, nilai karakter mandiri guru dikatakan dengan baik menerapkan sebagian nilai karakter kemandirian. Dapat kita lihat siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun ruang kelas, siswa dapat mengerjakannya dengan sendiri tanpa mendapatkan lagi perintah dari guru (BK & Hamna, 2021). Jadi dikatakan bahwa guru tidak lagi kewalahan untuk selalu mengawasi siswa dalam menjaga kebersihan sekolah maupun ruang kelas. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai karakter religius, dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus kurikulum 2013, SDN Sabang.



5. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa nilai karakter tanggung jawab di SDN Sabang menekankan pada perilaku siswa untuk lebih bertanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukan siswa, dalam pelaksanaannya tampak dimana siswa dapat menerima sanksi dengan baik atas perilaku siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah (datang terlambat), mengerjakan dengan baik arahan atau perintah dari guru baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam menjaga kebersihan sekolah dan dapat berkerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok serta pada kegiatan yang dilakukan didalam maupun diluar lingkungan sekolah (Hamna & BK, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Nurweli mengenai bagaimana sikap siswa dalam menerima sanksi yang diberikan oleh guru terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Biasa sanksinya berdiri didepan kelas, maka mereka pun akan lakukan jika mereka menolak atas sanksi yang di berikan, mereka akan mendapatkan sanksi tambahan, maka dari itu mereka akan lakukan apa yang diperintahkan oleh guru”.

Ia juga mengutarakan pendapat mengenai apakah dalam masa pandemi *COVID-19* siswa tidak lalai dalam mengumpulkan tugas yang diberikan yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Dalam pembelajaran daring banyak kendala yang saya temukan baik informasi langsung dari siswa-siswi yang mana mereka kesulitan dalam mengirimkan tugas dikarenakan sulitnya jangkauan jaringan yang kurang baik ditempat mereka tinggal”.

Serta ia juga menyampaikan terkait hal apakah dalam mengerjakan tugas kelompok, masing-masing siswa dapat berkontribusi dengan baik yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Saya melihat mereka dapat berkerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, karena sebelum saya memberikan tugas kelompok terlebih dahulu saya menyampaikan bahwa dalam tugas kelompok harus ada kerja sama yang baik, terkecuali tugas individu yang mana dikerjakan sendiri, dan saya melihat siswa-siswi dapat berdiskusi dengan baik dalam kelompok. Artinya dalam hal ini membutuhkan proses, menurut saya begitu”.



Rudini & Melinda (2020) dalam penerapan nilai karakter tanggung jawab bahwa implementasi nilai karakter tanggung jawab di SDN Sabang dengan baik dalam penerapan nilai karakter tanggung jawab. Dalam hal ini guru menekankan pada siswa untuk bersikap lebih baik menerima sanksi yang diberikan oleh guru atas kesalahan yang melanggar tata tertib / aturan di sekolah maupun lalai dalam mengerjakan tugas. Dilihat juga dari sikap siswa dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab telah baik dalam menerapkan nilai karakter tersebut. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai karakter religius, dapat dilihat dari daftar nilai siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus kurikulum 2013, SDN Sabang (Utomo & Burhan, 2021).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui penguatan kurikulum 2013 pada masa pandemi *COVID-19* di SDN Sabang dapat terlaksana dengan baik melalui beberapa indikator yaitu: (1) religius (berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam dan perayaan hari besar); (2) kejujuran (mengerjakan tugas dengan jujur, berkata jujur dan jujur saat menemukan barang); (3) disiplin (mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib dan mengikuti pembelajaran tepat waktu); (4) kemandirian (mempunyai inisiatif membersihkan ruang kelas, mengatasi masalah sendiri dan menjaga kebersihan lingkungan); (5) tanggung jawab (dapat menerima sanksi, mengerjakan perintah guru, bekerja sama). Hal ini karena adanya kerja sama yang baik antara guru dan wali murid untuk membentuk nilai karakter dalam diri siswa agar menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Dekan Fakultas FKIP Universitas Madako Tolitoli, Kepala Sekolah dan segenap Dewan Guru serta siswa- siswi SDN Sabang Kab. Tolitoli, Sulawesi Tengah dan seluruh pihak yang telah terlibat dan berperan dalam penyusunan serta penyelesaian penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19”** tanpa peran dan bantuan pihak-pihak yang telah terlibat tentunya penelitian ini tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Assidiqia, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 298–202. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601/519>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2021). The Effectiveness of Jigsaw Learning Model by Using Numbered Cards: Strategy for Increasing Mathematics Learning Motivation Students



- in Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v4i1.1765>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Chen, W., Niu, Z., Zhao, X., & Li, Y. (2014). A Hybrid Recommendation Algorithm Adapted in E-Learning Environments. *World Wide Web*, 271–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11280-012-0187-z>
- Damayanti, R. R., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2021). Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960–976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental Engagement on Children Character Education: the Influences of Positive Parenting and Agreeableness Mediated By Religiosity. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(1), 62–73. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/556>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2021). Implementation of Lesson Study Based Collaborative Learning : Analysis of Improving Science Learning Achievement of Elementary School Students during Pandemic Covid-19. 4(3), 233–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v4i3.5763>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70–79. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/jme/article/view/214/201>
- Huda, N. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SELAMA LEARNING FROM HOME DI SEKOLAH DASAR. *Berajah Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.29>
- Kartikawati, L., Kusrini, K., & Luthfi, E. T. (2022). Algoritma K-Means pada Pengelompokan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sesudah Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Eksplora Informatika*, 11(1), 20–28. <https://doi.org/10.30864/eksplora.v11i1.560>
- Marzuki, Rusdin, D., & Marto, H. (2021). The Role of School Supervisor : The Perspective of School and Teachers. *Proceedings International Education Webinar of IAIN Palopo (PROCEEDINGS IEWIP)*, 74, 153–160. <https://proceeding.ftik-iainpalo.ac.id/index.php/proceeding/article/view/19>
- Mustakim, Nuralan, S., & Damayanti, R. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 84 Kota Tengah. *NUSANTARA: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 6–9. https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/101
- Noor, K., Mahmudah, L., Muhimmah, I., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2021). Evaluasi Mutu Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta. *Pendidikan Islam*, 16(1), 71–82.



<https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4251>

- Oakes, D., Joubert, M., & Lyakhova, S. (2019). Exploring Teachers' Use of Time Gained Due to the Use of A Flipped Classroom Approach in Mathematics. *Proceedings of the British Society for Research into Learning Mathematics*, 1–6. <https://bsrlm.org.uk/wp-content/uploads/2019/09/BSRLM-CP-39-2-10.pdf>
- Rudini, M., & Agustina, A. (2021). Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 770–780. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.496>
- Rudini, M., & Melinda. (2020). MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SISWA SDN SANDANA (STUDI PADA KELUARGA NELAYAN DUSUN NELAYAN). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2), 122–131. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilমiah/article/view/124
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Sezer, B. (2016). The Effectiveness of a Technology-Enhanced Flipped Science Classroom. *Journal of Educational Computing Research*, 4(55), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177%2F0735633116671325>
- Sunarti, S., & Sari, D. A. (2021). Religious Moderation As the Initial Effort To Form Tolerance Attitude of Elementary School. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 138. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a2.2021>
- Taufik, T., & Udhmah, S. (2021). Optimalisasi Potensi Pemanfaatan Open Education Resources pada Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–134. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5615>
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Novindari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(Vol. 17 No. 7 (2020): PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology), 13141–13150. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>
- Utomo, J. (2022). POTRET LINGKUNGAN BELAJAR INDOOR DAN OUTDOOR DI SMA NEGERI 2 TOLITOLI. *TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN*, 4(1), 8–16. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilমiah/article/view/207
- Utomo, J., & Burhan. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MADAKO TOLITOLI. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v4i1.2302> ANALISIS